# V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan peneliti sajikan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan, baik itu dari hasil wawancara maupun hasil studi dokumentasi yang menghasilkan berbagai data terkait dengan *capacity building* (pembangunan kapasitas) UMKM di Kota Bandar Lampung dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Dalam penyajian data tersebut disertai dengan membahas hasil penelitan yang dipaparkan dengan menggunakan teori yang ada di tinjauan pustaka. Pembahasan ini bertujuan untuk lebih memahami fenomena yang terjadi secara nyata dengan teori-teori dari para ahli. Aspek yang akan peneliti deskripsikan dan analisis adalah salah satu dari ketiga dimensi *capacity building* sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian yaitu penguatan organisasi yang meliputi pemanfaatan personel, aspek manajerial dan penguatan jaringan.

## A. Hasil Penelitian

Bagian yang tidak kalah penting dalam pemberlakuan MEA adalah sosialisasi yang menyeluruh kepada seluruh elemen. Sosialisasi MEA menjadi sangat penting untuk para pelaku UMKM yang merupakan bagian yang dianggap kecil dari perekonomian namun sebenarnya memiliki kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Bandar Lampung

mempunyai tanggung jawab teknis bagi pengembangan sektor UMKM di Kota Bandar Lampung. Pada akhir tahun 2015, para pelaku UMKM akan menghadapi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha dari negara anggota ASEAN. Penyebaran informasi MEA pada akhir tahun 2015 mendatang juga menjadi tanggungjawab Diskoperindag Kota Bandar Lampung untuk mensosialisasikan hal tersebut. Upaya tersebut sudah mulai dilakukan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung kepada para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Guntari, S.Sos selaku Kepala Bidang UKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung, yakni sebagai berikut:

> "sosialisai yang dilakukan diantaranya yaitu pada saat pelatihan-pelatihan dijelaskan bahwasanya sebentar lagi kita akan menghadapi katakanlah pasar global, kita akan bersaing dengan produk-produk dari luar. Karena kan produk dari luar negeri nantinya akan bebas keluar masuk ke kita, termasuk pengetahuan, tenaga ahlinya dan ilmu pengetahuan mereka sebagai pengusaha, kalo kita gak mampu bersaing tentunya mulai dari tenaga kerja, produk dan segala macam kita akan ketinggalan dan hanya akan jadi penonton, nah oleh karena itu kita berupaya selain meningkatkan kemampuan produksi juga meningkatkan kemampuan individunya sehingga kita berharap usaha kita lebih maju dan tenaganya lebih terampil"

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat dari Huznal Yazid,S.H selaku Kepala Bidang Industri Diskoperindag Kota Bandar Lampung, sebagai berikut:

> "memang benar di akhir tahun ini, atau katakanlah di tahun 2016 kita akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, dimana kita akan bersaing dengan pasar luar negeri, oleh karena itu mutu dari pelaku usaha harus ditingkatkan. Selama ini sosialisasi tentang pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN kita sampaikan pada saat pembinaan UMKM. Kalau untuk penyebaran pamflet atau pemasangan spanduk saya rasa belum karena hal-hal tersebut harus diagendakan dulu, dimasukkan ke dalam program kerja baru dilaksanakan"

Pernyataan yang serupa juga dikemukakan dari pihak pelaku usaha kecil, yaitu Tia selaku anak dari pemilik usaha keripik pisang Alinda yang pernah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung, mengatakan bahwa:

> "saya memang pernah beberapa kali ikut pelatihan-pelatihan yang diadain pemerintah gitu mbak, jadi tau kok, kan pas pelatihan di kasih tau juga. *Yah* yang saya inget *sih* di tahun 2015 persaingan lebih ketat, negara di ASEAN bisa bebas masarin ke kita, begitu pula dengan kita"

Pendapat lain dikemukakan oleh Aisyah selaku pemilik usaha keripik Arema Jaya, sebagai pelaku usaha mikro yang mengaku belum mengetahui adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN:

> "Kalau pelatihan yang diberikan oleh Diskoperindag saya belum pernah ikut. Selama ini saya belum tau apa itu Masyarakat Ekonomi ASEAN, pernah denger namanya aja belum pernah mbak, saya taunya cuma ASEAN pas ngajarin anak saya SD dulu. Kalau kaitannya dengan luar negeri, biarlah itu jadi urusan pemerintah saja, yang penting mah saya tetep jualan"

Sedangkan dari pendapat pelaku usaha menengah, Nova Astria selaku pemilik usaha Keripik Merry 3 mengatakan bahwa:

> "informasi mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN saya ketahui dari internet, kalau sosialisasi dari pemerintah khususnya Kota Bandar Lampung sendiri kurang tau juga yah, biasanya kalau ada informasi-informasi gitu suka disampaikan pada saat pelatihan mb, namun karena sekarang ini saya sudah tidak pernah ikut jadi saya tidak tahu. Harusnya kalau memang informasi itu penting sebaiknya dipasangkan reklame gitu biar para pelaku usaha terutama UMKM seperti saya ini jadi lebih memahami apa itu MEA"

Dari pernyataan yang diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa sebenarnya sudah ada upaya untuk mensosialisasikan pemberlakuan MEA di akhir tahun 2015, namun sosialisasi tersebut hanya disampaikan pada saat pelatihan-pelatihan,

sedangkan pelaku usaha yang mengikuti pelatihan jumlahnya sangat terbatas. Selain itu, belum ada upaya untuk pemasangan spanduk atau disosialisasikan lewat media elektronik lain.

Namun, meski minim sosialisasi atas pemberlakuan MEA di akhir tahun 2015 mendatang, dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM diketahui bahwa para pelaku usaha baik mikro, kecil ataupun menengah di Kota Bandar Lampung memiliki kesiapan untuk menghadapi Pasar Bebas tersebut, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh pelaku UMKM sendiri. Dari pelaku usaha mikro, Sunadi selaku pemilik usaha keripik Nisa, mengatakan bahwa:

> "mau gak mau harus siap.Yah yang penting kita tetap menjaga kualitas mutu, sama membuat kemasan lebih menarik. Kalau khawatir sih enggak karena kan barang yang mereka pasarkan berbeda dengan yang kita jual, tidak mungkin mereka akan ikut jualan keripik seperti kita. Strategi yang dipersiapkan sih yang pasti dengan tetap menjaga kualitas mutu"

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh pelaku usaha kecil, Tia selaku anak dari pemilik usaha keripik pisang Alinda, mengatakan bahwa:

> "Kalo ditanya siap atau gak siap yah siap-siap ajalah mb. Sejauh ini sih belum ada strategi yang khusus, palingan yah seperti kalo ada pemberitahuan dari Dinas mau mengadakan pelatihan kita lebih sering ikut."

Sedangkan dari pelaku usaha menengah, Nova Astria pemilik usaha keripik Merry 3, mengatakan bahwa:

> "pastinya harus siap yah mb, dan saya sih setuju-setuju aja karena kana Adanya pasar global tersebut akan lebih merangsang dan memotivasi untuk meningkatkan produksi. Lagipula bermain dipasaran luar negeri menurut saya lebih enak. Kalau untuk strategi, mungkin memperbanyak variasi rasa, sebenarnya di sini pun kami yang variasi rasanya paling banyak jika dibandingkan dengan pengusaha keripik lain."

Kesiapan tersebut juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Guntari, S.Sos selaku Kepala Bidang UKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung, sebagai berikut "secara umum bisa dikatakan siap tapi *yah* tentunya tidak seluruh. Tapi untuk secara umum bisa dikatakan siap".

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari Huznal Yazid,S.H selaku Kepala Bidang Industri Diskoperindag Kota Bandar Lampung, yang mengatakan bahwa:

> "untuk menghadapi pasar global tersebut kalau secara kreativitas sebenarnya kita tidak kalah dengan mereka (pasar luar negeri) namun ketika diadu di pasar global *kok* harganya kalah, mereka bisa menjual apa yang kita jual dengan harga yang jauh lebih murah bahkan setengah dari harga yang kita tawarkan, itulah yang harus kita pikirkan. Kita harus tetap optimis kalau pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung sudah siap menghadapi MEA"

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan baik dari Diskoperindag maupun dari pelaku UMKM sudah siap untuk menghadapi MEA di akhir 2015 mendatang. beberapa dari mereka memiliki strategi untuk menghadapi seperti meningkatkan kualitas mutu, memperbaiki kemasan dan menambah variasi rasa.

Selain upaya sosialisasi dan kesiapan, tentu harus didukung dengan strategi dalam menghadapi MEA. Strategi yang disusun oleh Diskoperindag akan sangat menetukan perkembangan UMKM yang ada, apalagi masih banyaknya permasalah yang dihadapi oleh UMKM di Kota Bandar Lampung akan semakin menggetarkan eksistensinya sebagai salah satu bagian dari perekonomian daerah. Melalui Pembangunan Kapasitas (*capacity building*) dengan fokus pada dimensi penguatan organisasi yang didalamnya meliputi pemanfaatan personel, aspek manajerial dan pengembangan jaringan. Dimana penguatan organisasi tersebut

melakui Diskoperindag Kota Bandar Lampung berupaya untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

**1. Pemanfaatan personel**

Kualitas sebuah organisasi bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Salah satu unsur dalam penguatan organisasi adalah pendayagunaan pegawai atau yang disebut dengan pemanfaatan personil, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pegawai. Dalam penelitian ini pemanfaatan personel dipahami sebagai upaya Diskoperindag dalam memanfaatkan para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung agar mereka memiliki keprofesionalan dalam bekerja.

Berdasarkan Renstra Diskoperindag Kota Bandar Lampung tahun 2010-2015 tertera bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung, Diskoperindag mencanangkan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Sesuai dengan hasil temuan di lapangan diperoleh bahwa upaya tersebut dilaksanakan dengan memberikan berbagai pelatihan diantaranya pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan dalam hal teknis agar produk yang dihasilkan UMKM lebih inovatif. Sebagaimana hasil wawancara langsung dengan Ir. Yenni Wati selaku Kepala Sub Bidang Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi, mengatakan bahwa:

> “saya setuju kalau manusia memang manjadi faktor yang utama yang menentukan laju gerak sebuah usaha. Diskoperindag sebagai instansi yang bertanggungjawab melakukan pembinaan untuk UMKM selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM UMKM. wujud tertulis komitmen kami untuk meningkatkan keprofesionalan pelaku UMKM tertera ada rencana strategis Diskoperindag tahun 2010-2015 yang

> didalamnya memuat program pengembangan kewirausahaan dan peningkatan keunggulan kompetitif pelaku UMKM. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Seperti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh bidang UKM dan pelatihan teknis yang dilaksanakan oleh bidang industri"

Menanggapi pernyataan di atas Guntari selaku Kepala Bidang UMKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung mengatakan sebagai berikut:

> "Dalam upaya meningkatkan kualitas personal para pelaku UMKM, bidang UKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung memberikan pelatihan-pelatihan, diantaranya pelatihan kewirausahaan dan pelatihan peningkatan keterampilan. Sedangkan pelatihan keterampilan diberikan oleh bidang industri. Tapi yah belum semua UMKM yang ada di Bandar Lampung kita bina karena kita juga harus memperhatikan anggaran yang diberikan sedangkan program kerja kita tidak hanya memberikan pelatihan tapi ada yang lainnya"

Lebih lanjut mengatakan :

> "Tujuan kami mengadakan pelatihan ini untuk meningkatkan profesionalisme berwirausaha dalam menghadapi pasar bebas, kegiatan ini merupakan yang kedua kalinya diadakan dan akan berlangsung dari tanggal 13-15 Oktober 2014. Kendala yang paling susah dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini sih dari pelaku usahanya sendiri, selama ini yang mereka orientasikan baru sekedar dapat untung, cukup untuk kebutuhan dan ada modal untuk jualan besoknya, belum pada mengembangkan usaha dulu agar menjadi besar. Mungkin sudah mereka pikirkan namun mereka belum berani mengambil resiko yang besar"

Dalam perencanaan program kegiatan Diskoperindag Kota Bandar Lampung tahun 2010-2015 disebutkan bahwa pelatihan Kewirausahaan UMKM dilakukan berdasarkan kenyataan bahwa SDM pelaku UMKM masih lemah baik dalam hal jiwa kewirausahaan dan dalam aspek keterampilan teknis sehingga sulit dalam pengembangan usaha dan akses pasar.

Sunadi pemilik usaha keripik Nisa, salah satu pelaku usaha miko mengatakan bahwa:

> "pemerintah sejauh ini sudah mendukung para pelaku usaha seperti kami, walaupun pemberian pelatihan tidak sering dan rutin namun kami merasa sangat terbantu dan mendapat banyak manfaat dari pelatihan tersebut. pelatihan terakhir yang saya ikuti kalau tidak salah tentang kewirausahaan gitu sama pemberitahuaan pasar bebas di tahun ini. Saya sih mencoba menerapkan ilmu yang saya peroleh namun kan tidak gampang, kebutuhan keluarga juga banyak, jadi dari pada mengembangkan usaha tapi kebutuhan keluarga terbengkalai lebih baik kebutuhan keluarga dulu yang dipenuhi"

Rizka selaku pemilik usaha kecil di Kota Bandar Lampung mengatakan bahwa:

> "kalau ada pelatihan kita memang sering dapat undangan tapi yang sering datang suami saya, karena saya kan harus jaga toko. Pelatihannya yah macem-macem pelatihan manajemen usaha, cara penyimpanan biar keripik tidak rusak. Pelatihan kewirausahaan juga dapet tapi seperti apa pelatihannya suami saya yang paham.pelatihan itu kan disampaikn dalam teori yah mb, untuk nerapin juga susah, teori itu tidak selalu sesuai dengan kenyataan, jadi yah hanya untuk membuka wawasan saja"

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Tia sebagai pelaku usaha kecil yang mengaku mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan tersebut:

> "pernah dapet pelatihan kewirausahaan, manajemen akuntansi dan pemasaran juga diajarin, biasanya kita dihubungi sama mereka. Pelatihannya biasanya di hotel gitu, waktu itusih di Novotel. Pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk kami, wawasan saya juga merasa lebih luas, jadi ngerasa gak kalah gitu sama anak-anak kuliahan. Coba diterapin sih mb tapi yah sedikit-sedikit. Gak gampang nerapin kayak gitu"

Jika pelaku usaha mikro dan kecil mendapat pemberitahuan untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Diskoperindag, lain halnya dengan pelaku usaha menengah yaitu Nova astria mengatakan bahwa:

> "sekarang-sekarang ini gak pernah dapet lagi yah mb kalau dari Diskoperindag, malahan kita lebih sering dapat ajakan-ajakan dari Bank

> Mandiri. Mungkin pelaku usaha lain yang lebih kecil dari Merry yang mendapat pelatihan tersebut"

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tersebut didukung oleh hasil studi dokumen yang diperoleh peneliti yaitu LAKIP tahun 2014, dijelaskan bahwasanya penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan dilaksanakan pada akhir Tahun 2014 dilaksanakan 2 kali dengan jumlah 100 orang. Dengan rincian, pada pelatihan pertama 10 kelurahan setiap kelurahan 5 orang sehingga seluruhnya berjumlah 50 orang, pada pelatihan kedua sebanyak 10 kelurahan setiap kelurahan 5 orang jumlah 50 orang. Pada pelatihan kewirausahaan diberikan materi antara lain Kewirausahaan, Berani menghadapi kegagalan, Merubah sikap anda maka hidup anda akan berubah dan *Basic Mentality*.

**Gambar 5.1 Tema Pelatihan Kewirausahaan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung**

*Sumber: Dokumentasi Diskoperindag Kota Bandar Lampung,2014*

Berdasarkan data-data yang diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pelatihan Kewirausahaan adalah untuk meningkatkan profesionalisme berwirausaha dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang tangguh dalam menghadapi pasar bebas serta meningkatkan kemampuan, keterampilan untuk

dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa bersaing di pasaran. Para pelaku usaha yang mendapatkan pelatihan tersebut merasa sangat terbantu dan mendapatkan banyak pengetahuan baru, namun yang menjadi kendala adalah jiwa dari pelaku usahanya sendiri yang sulit untuk dirubah. Sayangnya, pelatihan yang bermanfaat tersebut hanya diikuti oleh beberapa orang saja, padahal banyak pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung yang pendidikannya masih tergolong rendah dan sangat membutuhkan pelatihan tersebut.

Selain pelatihan kewirausahaan seperti yang dijelaskan di atas, Diskoperindag Kota Bandar Lampung melaksanakan beberapa pelatihan dalam hal teknis diantaranya pelatihan batik pelatihan sulam usus, dan pelatihan teknik menjahit dengan memberikan desain baru sehingga produk yang dihasilkan lebih inovatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Huznal Yazid, SH selaku kepala bidang Industri Diskoperindag Kota Bandar Lampung:

> "upaya untuk meningkatkan daya saing para pelaku usaha memang harus selalu ditingkatkan terutama dalam hal mutu. Mutu yang ditingkatkan tidak hanya produknya saja, tetapi juga manusianya, bahan bakunya, teknologinya sampai pada produknya. Kalau untuk meningkatkan mutu sumber daya manusianya kita ada pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan jahit menjahit, pelatihan dalam meningkatkan inovasi kreativitas pada batik lampung, tapis dan sulam usus."

Pendapat tersebut didukung oleh Dewi Oktarina selaku Tenaga Penyuluh Lapangan pada Diskoperindag Kota Bandar Lampung, pendapat tersebut sebagai berikut:

> "untuk pembinaan, yang kita berikan menyesuaikan dengan kebutuhan UMKM sendiri. Kebutuhan tersebut kita ketahui dari komunikasi kita ke UMKM, lewat obrolan, juga dari yang kita lihat dari kondisi UMKM sendiri. Jadi mereka kurangnya dimana itu yang kita berikan, beberapa pelatihan diantaranya pelatihan dalam hal peningkatan keterampilan yaitu

> mengajarkan pola-pola baru, dan desain yang lebih menarik dalam kerajinan tapis, sulam usus ”

Senada dengan yang diungkapkan oleh Lindasari selaku pemilik usaha sulaman usus yang beralamat di Jl. ZA. Pagar Alam No.5 Labuhan ratu:

> “pelatihan yang diberikan memang tidak sering dan konsisten sih mb tapi kami merasa sangat terbantu dengan pemberian pelatihan tersebut. seringnya sih yang diajarkan tentang motif dan pola nya. Dan bagaimana cara memasarkan yang baik. kalo tema kadang sih beda-beda tapi bentuk pelatihannya yah gak jauh beda, selalu ada pemberian semangat untuk berwirausaha, cara berkreasi dan berinovasi, yah begitulah kira-kira.

Berdasarkan hasil pengumpulan dokumentasi, berikut ini adalah daftar pelatihan dalam hal teknis guna meningkatkan inovasi dan kreativitas pelaku UMKM yang dilaksanakan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung:

a. Pelatihan batik, karena batik merupakan salah satu produk unggulan Kota Bandar Lampung yang pada tahun 2013 telah diikuti oleh 50 orang peserta pengrajin batik yang ada di Kecamatan Kemiling. Penyelenggaraannya dilakukan pada tanggal 19 s/d 22 November 2013 Lembaga Kursus dan Pelatihan. Batik ”Siger” (yayasan sari teladan) yang beralamat di Jln. Bayam No.83 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.
b. Sulam usus merupakan salah satu produk unggulan Kota Bandar Lampung oleh karena itu perlu diadakan pelatihan Sulam Usus dalam rangka menumbuh kembangkan pengrajin sulam usus di Bandar Lampung. Pelatihan sulam usus ini diikuti oleh 50 orang peserta pengrajin sulam usus yang ada di Kec. Rajabasa dan Telukbetung Selatan. Penyelenggaraannya dilakukan pada Tanggal 3 s/d Desember 2013 di Galery Aan Ibrahim yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No.5 Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.

**5.2 Suasana Pelatihan Sulam Usus**

*Sumber: Dokumentasi Diskoperindag Kota Bandar Lampung, 2014*

c. Pelatihan Teknis Jahit Menjahit yang diikuti oleh 20 orang peserta IKM penjahit. Dengan mengikuti Pelatihan Jahit Menjahit ini masing-masing telah mendapatkan tambahan ilmu dan metode jahit menjahit yang dapat dimanfaatkan peserta sehingga kedepannya pengrajin jahit menjahit ini dapat mengembangkan jahitannya secara mandiri, dari kegiatan pelatihan ini juga peseta telah menghasilkan model pakaian wanita berupa busana muslim wanita (gamis).

**Gambar 5.3 Pelatihan Teknis Jahit Menjahit**

*Sumber: Dokumentasi Diskoperindag Kota Bandar Lampung, 2014*

d. Pelatihan Teknis Kain Tapis yang diikuti oleh 20 orang peserta pengrajin tapis, selama pelatihan para peserta diberikan ilmu dan pengetahuan untuk dapat mengkreasikan Kain Tapis agar lebih menarik lagi. Peserta pelatihan telah membuat kreasi motif, berupa pucuk rebung, mata kibau, kapal

Lampung yang merupakan seni motif Lampung yang harus dilestarikan melalui kain tapis yang dituangkan dalam bentuk selendang.

**Gambar 5.4 Suasana Pelatihan Teknis Kain Tapis**

*Sumber: Dokumentasi Diskoperindag Kota Bandar Lampung, 2014*

Upaya untuk meningkatkan daya saing para pelaku usaha memang harus selalu ditingkatkan terutama dalam hal mutu. Mutu yang ditingkatkan tidak hanya produknya saja, tetapi juga manusianya. Dalam hal meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Diskoperindag sudah berupaya meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM sendiri. Beberapa pelatihan yang diarahkan untuk menghadapi pasar bebas diantaranya adalah pemberian pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan keterampilan sulam usus dan sulam tapis.

Dengan dibekali pelatihan, diharapkan pelaku usaha di Kota Bandar Lampung bisa lebih kompetitif dan profesional di bidangnya. Namun, kegiatan tersebut baru diikuti oleh beberapa orang saja, belum seluruh pelaku UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung bisa ikut serta dalam pelatihan tersebut padahal pelatihan tersebut memberikan banyak manfaat yang cukup besar bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha.

**2. Aspek manajerial**

Fokus kedua dalam penelitian ini yaitu aspek manajerial. Aspek manajerial menyangkut bagaimana pengelolaan organisasi menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang baik. prinsip-prinsip manajemen pada umumnya yaitu *planning, organizing, actuating and controling* (POAC) sehingga pelaksanaan suatu program dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini dipahami, aspek manajerial adalah terkait upaya dari Diskoperindag dalam memberikan pelatihan-pelatihan manajerial dan peningkatan akses teknologi bagi para pelaku UMKM.

Pembangunan UMKM yang telah dilaksanakan selama ini merupakan bagian pembangunan ekonomi daerah yang ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan dunia usaha yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk membangun UMKM di Kota Bandar Lampung dengan baik diperlukan perencanaan dan pandangan jauh ke depan untuk menghadapi tantangan sekaligus peluang dan harapan yang diinginkan pada masa mendatang dengan memperhatikan potensi dan sumber daya yang ada.

Dalam melakukan pembinaan untuk UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung, Diskoperindag mendapatkan tenaga penyuluh lapangan dari Kementrian Industri untuk membantu instansi terkait melaksanakan pembinaan terhadap UMKM. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan kualitas manajemen UMKM diantaranya, pelatihan teknologi dan pelatihan manajemen usaha, yang meliputi tata cara pembukuan dan pemasaran.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Huznal Yazid, SH selaku kepala Bidang Industri mengatakan:

> "agar pelaku UMKM lebih kompetitif, selain mengubah pola pikir mereka menjadi seorang wirausahawan sejati, kita juga memberikan bekal dalam ilmu manajerial. Seperti manajemen pemasarannya, penggunaan bahan bakunya dan pemanfaatan teknologinya"

Selanjutnya, Dewi Oktariana selaku tenaga kontrak yang menjadi Tenaga Penyuluh Lapangan mengatakan bahwa:

> "beberapa pembinaan yang kami lakukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen UMKM diantaranya ada pelatihan cara mengemas produk agar lebih menarik, cara-cara memasarkan agar wilayah pemasaran yang dijangkau dapat lebih luas, aspek-aspek manajemen juga kami sampaikan, selain itu kami juga memberikan pelatihan mengenai pembukuan misalnya menghitung modal yang dimiliki dan biaya bahan baku sehingga mereka bisa menerapkan berapa seharusnya memberikan harga yang tepat"

Senada dengan pendapat di atas, Muhammad Ario Dillah selaku tenaga kontrak yang menjadi Tenaga Penyuluh Lapangan mengatakan:

> "Kami selaku Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) berusaha melakukan pembinaan terhadap UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung, kalau saya sendiri karena lulusan Politeknik SMTI Jakarta jadi saya melakukan penyuluhan-penyuluhan terkait dengan Teknologi industri"

Sedangkan pendapat dari pelaku usaha mikro, Sunadi mengatakan bahwa:

> "pemerintah selama ini sudah mendukung, misalnya dengan memberikan bantuan alat, seperti alat penggorengan, masin press, etalase. Sedangkan kalau pelatihan kadang 3 bulan sekali kadang-kadang gak tentu sih. Salah satunya memang tentang Pelatihan manajemen usaha, manajemen keuangan, tau akan ada pelatihan tersebut dari ketua kelompok. Kita kan ada kelompok usaha telo rejeki namanya"

Pendapat dari Hanik Mukhoria, salah satu pelaku usaha kecil di Kota Bandar Lampung, memaparkan sebagai berikut:

> "pelatihan-pelatihan atau penyuluhan dari pemerintah memang banyak, selama ini yang sering ikut adik saya yang masih kuliah, tapi yang saya dapat selama ini. Kalau saya tanya-tanya dia katanya penyuluhannya itu seperti pentingnya merek dagang, cara promosi lewat twitter, facebook, trus cara memproduksi dengan tetap memperhatikan kualitas bahan-bahan yang digunakan dan menjaga kebersihan tempat produksi. Pemanfaatan promosi melalui media sosial pernah kami terapkan tapi tidak begitu banyak transaksi jadi tidak dilanjutkan. Kalau memperhatikan kualitas bahan dan kebersihan produksi, pastinya selalu kami terapkan. Pada dasarnya kami merasa terbantu dengan adanya pelatihan tersebut"

Pendapat dari pelaku usaha menengah, Nova Astria mengatakan bahwa:

> "Dulu pernah dapet tapi sekarang sudah tidak. Dulu pernah juga dapet bantuan dalam bentu barang seperti kuali, kompor, mesin press. Pelatihan dari dinas juga pernah dapat, seperti cara menata ruang, sarana-sarana yang distandarkan dan bahan-bahan yang dilarang. Tapi sekarang sudah tidak lagi"

Peningkatan akses teknologi dan penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Di negara-negara maju keberhasilan usaha kecil menengah ditentukan oleh kemampuan akan penguasaan teknologi. Sedangkan, peningkatan kemampuan manajerial UMKM di Kota Bandar Lampung dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan. Beberapa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung diantaranya Penyuluhan meliputi aspek produksi, pemasaran, teknologi, dan manajemen. Berikut ini rincian pelaksanaan penyuluhan pada tahun 2014:

**Tabel 5.1 Pelaksanaan Penyuluhan**

| No | Unit Usaha/Sentra | Penyuluhan |
|---|---|---|
| 1 | Sentra Emping Melinjo | Memberikan penyuluhan pentingnya merek dagang |
| | | Memberikan saran agar pengusaha memasarkan produknya dalam bentuk kemasan tidak dalam bentuk curah |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Kerajinan Tapis dan Sulam Usus | Memberikan saran untuk melakukan pembagian tugas agar setiap tenaga kerja memiliki spesialisasi masing-masing |
| | | Sistem produksi usaha |
| 3 | Sentra Kerupuk dan Kempalang | Memberikan informasi tentang pentinya menerapkan konsep 5S dalam perusahaan |
| | | Memperkenalkan GKM (Gugus Kendali Mutu) |
| 4 | Sentra Tempe-Tahu | Pencatatan keuangan usaha |
| 5 | Kaos Lampung Demon | Pentingnya usaha mengikuti permintaan/selera pasar |
| | | Memberikan beberapa referensi desain kaos |
| 6 | Lateb Jaya | Pencatatan keuangan yang baik |
| 7 | Alinda | Pentingnya memberikan label masa penyimpanan produk pada kemasan |
| | | Pembentukan gugus GKM dengan nama ALINDA (Analitik, Innovatif, dan Aktif) |
| | | Penyuluhan tentang Gugus Kendali Mutu (GKM) |
| | | GKM (Gugus Kendali Mutu) |
| 8 | - Sumber Rezeki<br>- Ikan Belida | Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menata dengan baik toko dan ruang produksi dengan 5S/5P (Pemilihan, Penataan, Pembersihan, Pemantapan, Pembiasaan) |
| 9 | - Cesilia<br>-Rizka | Strategi pemasaran |
| | | Membantu promosi melalui media sosial dengan memanfaatkan twitter dan facebook |
| 10 | - Amy Kemplang<br>- Mega<br>- Dua Putri | Memediasi IKM mengenai izin pengurusan P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) |
| 11 | Ikan Belida | Memperkenalkan konsep 5 S/5 P |
| 12 | Lisa | Melakukan penyuluhan mengenai pentingnya menata ruang produksi guna efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan produksi |
| | | Memperkenalkan konsep 5 S/5 P |
| 13 | - Marnah<br>- Sumini | Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya suatu usaha memiliki merek dagang |
| | | Membuatkan contoh desain kemasan dan logo usaha |
| 14 | Kaos Lampung | Strategi pemasaran terutama pemasaran secara online |
| | | Memberikan informasi pemasaran untuk memperluas wilayah pemasaran |
| 15 | Tapis Rahayu | Memberikan penyuluhan mengenai konsep 5S/5K dalam penataan ruang produksi |
| | | Memberikan saran pengaturan manajemen perusahaan |
| | | Memberikan penyuluhan untuk membuat Standart Operasional Prosedur (SOP) secara tertulis |
| 16 | Rian Cap 131 | Melakukan sosialisasi dan pembentukan Gugus Kendali Mutu (GKM) |

| | | |
|---|---|---|
| 17 | Industri Ikan Olahan Dan Produk Turunan Ikan Olahan | - Memberikan saran kepada pengusaha Membantu mecarikan pasar dan menjualkan produk turunan Ikan olahan melalui media sosial.<br>- Memberikan bimbingan untuk kemajuan usaha ini |
| 18 | Industri Kopi Bubuk Lampung | - Menerapkan konsep 5S dilingkungan kerja. |
| 19 | Industri Batik Lampung | - Memberi usulan agar setiap design dibuatkan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) agar terlindungi karya ciptanya.<br>- Memperkenalkan konsep GKM |
| 20 | Industri Keripik Balado | - Menerapkan 5S dilingkungan kerja.<br>- Memeperkenalkan konsep GKM |

*Sumber: Diskoperindag Kota Bandar Lampung, 2014*

Berdasarkan pendapat di atas yang didukung dengan hasil dokumentasi penelitian mengungkapkan bahwa dalam hal peningkatan kemampuan aspek manajerial UMKM di Kota Bandar Lampung, Diskoperindag telah memberikan pelatihan–pelatihan tentang manajemen beberapa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung diantaranya, penyuluhan meliputi aspek produksi, pemasaran, teknologi, dan manajemen. Adanya penyuluhan tersebut dirasa sangat bermanfaat dan membantu bagi pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Bagi pelaku usaha mikro dan kecil masih sering mendapatkan pembinaan namun bagi pelaku usaha menengah pelatihan tidak diberikan lagi.

**3. Pengembangan jaringan-jaringan**

Pembangunan kapasitas pada dasarnya adalah serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas dari kinerja pemerintahan, dengan memusatkan perhatian kepada sumber daya manusia, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan. Salah satu dimensi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dimensi penguatan organisasi dengan menitikberatkan pada jejaring kerjasama.

Semua organisasi tanpa terkecuali Diskoperindag Kota Bandar Lampung, hidup dalam suatu dunia yang penuh dengan berbagai elemen yang saling berinteraksi dan penuh ketergantungan satu terhadap yang lain. Sedemikian rupa interaksi itu sehingga kompleksitas dalam dunia ini tidak terbayangkan. Dengan demikian organisasi tidak terlepas dari hubungan dengan lingkungannya. Setiap organisasi berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan kadang-kadang juga mempengaruhi lingkungannya, tetapi yang paling sering organisasi itu yang terpengaruh oleh lingkungannya. Kapasitas suatu organisasi juga bisa dilihat seberapa besar hubungan dengan lingkungannya atau seberapa luas jaringan organisasi tersebut.

Dalam pertumbuhannya, organisasi msenghadapi tuntutan-tuntutan besar yang timbul sejalan dengan keberadaannya. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat berupa tuntutan internal dan eksternal. Tuntutan eksternal berasal dari perkembangan lingkungan yang semakin hari semakin pesat, sedangkan tuntutan internal merupakan tuntutan yang berkembang dari dalam organisasi itu sendiri. Organisasi secara terus menerus dihadapkan pada kenyataan harus meningkatkan kemampuannya yang selaras dengan tuntutan-tuntutan perubahan. Dengan demikian peningkatan kemampuan itu diarahkan untuk memperkokoh kemampuan organisasi beradaptasi. Mengingat bahwa organisasi juga memiliki sumber daya yang terbatas serta permasalahan yang dihadapi organisasi cukup kompleks, maka organisasi membutuhkan jaringan kerjasama dengan pihak organisasi lainnya.

Melakukan jaringan kerjasama dengan organisasi lain merupakan hal yang perlu, karena pada dasarnya sebuah organisasi tidak bisa berdiri sendiri. Hal tersebut

juga menjadi pertimbangan bagi Diskoperindag Kota Bandar Lampung untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain, karena permasalahan perkonomian kerakyatan juga dipengaruhi oleh sektor lain. Mengingat besar dan kekompleksitasan permasalahan perekonomian yang harus di atasi, dan mengingat pula bahwa permasalahan tersebut sangat dipengaruhi oleh sektor lain sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung terbatas, maka perlu adanya jejaring kerjasama dengan berbagai pihak dan diharapkan dengan adanya kerjasama ini dapat dijadikan wahana untuk melakukan tukar menukar pengalaman dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi bersama.

Dengan semakin terbukanya pasar ekonomi MEA maka pengembangan jaringan usaha, pemasaran dan kemitraan usaha menjadi satu strategi yang perlu terus diperluas. Agar Kota Bandar Lampung dapat memanfaatkan peluang seoptimal mungkin dari integrasi ekonomi ASEAN, harus segera membenahi daya saing. Untuk membantu UMKM dalam memperluas jaringan kerjasamanya, Diskoperindag memberikan penyuluhan untuk memperluas jaringan usahanya, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel. Penyuluhan Untuk Mengembangkan Jariangan Usaha**

| No | Unit Usaha/Sentra | Penyuluhan |
|---|---|---|
| 1 | Sentra Keripik Pisang | Memberikan gambaran mengenai promosi dengan bermitra dan melalui media sosial |
| 2 | Lateb Jaya | Temu usaha dalam rangka memperluas jaringan pemasaran |
| 3 | - Cesilia<br>-Rizka | Strategi pemasaran |
| | | Membantu promosi melalui media sosial dengan memanfaatkan twitter dan facebook |
| 4 | - Amy Kemplang<br>- Mega<br>- Dua Putri | Memediasi IKM mengenai izin pengurusan P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) |
| 5 | - Sugiono | Izin usaha |

| | | |
|---|---|---|
| | - Sutikno Tahu | |
| 6 | Kaos Lampung | Strategi pemasaran terutama pemasaran secara online |
| | | Memberikan informasi pemasaran untuk memperluas wilayah pemasaran |
| 7 | Industri Ikan Olahan Dan Produk Turunan Ikan Olahan | Memberikan saran kepada pengusaha untuk membantu mecarikan pasar dan menjualkan produk turunan Ikan olahan melalui media sosial. |

*Sumber: Lakip Diskoperindag, 2015*

Selain upaya penyuluhan, koordinasi antarsektor dan instansi terkait harus terus dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ir Yenni Wati selaku kepala sub bagian penyusunan program, monitoring dan evaluasi, sebagai berikut:

> "tentu saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yangs sesuai dengan program kerja kami beberapa diantaranya ada yang kerjasama dengan instansi lain, baik itu instansi pemerintah yang lintas sektoral, BUMN atau BUMD dan bahkan dari wirausaha murni. Tapi, setau saya dalam kerjasama tersebut kita hanya sebagi fasilitator saja."

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Huznal Yazid selaku kepala bidang industri, sebagaiaman mengatakan:

> "kita memang ada kerjasama dengan instansi lain baik itu instansi lintas sektoral, lembaga keuangan ataupun BUMN dan BUMN yang ada di Kota Bandar Lampung. Tapi dalam kerjasama ini Diskoperindag hanya sebagai fasilitator saja, misalnya kita ada kegiatan pemberian sertifikat P-IRT atau sertifikat Halal maka instansi yang kita undang adalah Dinas Kesehatan dan MUI. Kerjasama dengan lembaga keuangan ataupun BUMN dan BUMD *yah* sama saja, Diskoperindag hanya sebagai penghubung kalau tentang konsultan keuangan yah kita memanggil lembaga keuangan seperti Bank. Beberapa Bank yang pernah kita undang diantaranya ada PT. BRI Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, PT. BNI (persero) Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BTN (persero) Tbk, PT. Bank Bukopin. "

Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa:

> "kita kan harus tahu bahwa urusan ekonomi kerakyatan yang menjadi tanggung jawab Diskoperindag Kota Bandar Lampung adalah sangat kompleks. Oleh karena itu keterlibatan sektor lain tidak dapat dielakkan lagi, dengan memahami bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat

> adalah tanggung jawab bersama maka semua program kegiatan bisa dilaksanakan dengan lancar"

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui, bahwa Diskoperindag Kota Bandar Lampung berupaya melakukan jejaring kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan yang dilakukan agar terlaksana secara efektif. Beberapa kegiatan yang selama ini dilaksanakan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung, Untuk mengatasi kurangnya modal pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Pemerintah telah melakukan usaha bantuan Modal Kredit dengan bunga rendah melalui Lembaga Keuangan baik Bank maupun Non Bank seperti; Kredit Usaha Rakyat (KUR), *Cooperate Social Responsibility* (CSR), dan Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR).

a. Lembaga Keuangan yang ditunjuk Pemerintah untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu: PT. BRI Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, PT. BNI (persero) Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BTN (persero) Tbk, PT. Bank Bukopin.
b. Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung penyalurannya melalui : PD. BPR Bank Pasar Kota Bandar Lampung.

Pemaparan di atas didukung oleh pendapat dari Guntari, S.Sos sebagai berikut:

> "....kita di bidang UKM ada program pemberdayaan ekonomi kerakyatan untuk membantu mereka dalam hal permodalan yaitu yang dikenal dengan Kredit ekonomi kerakyatan (EKOR), yang bekerjasama dengan Bank Pasar, namun yah pinjamannya gak terlalu besar karena kan diperuntukkan untuk pelaku usaha mikro dan kecil. Pinjaman tersebut berkisar antara 1- 2 juta tanpa anggunan (jaminan). Pinjaman pertama 1 juta ketika sudah dibayar untuk bulan berikutnya bisa pinjam di atas 1 juta sampai 2 juta, dengan bunga 1 % selama 1 tahun lunas. Ini untuk membantu pelaku-pelaku usaha mikro seperti tukang bakso, warung-warung"

Lebih lanjut beliau menambahkan:

> "mekanisme penyalurannya dilakukan oleh pihak kelurahan yang mendata siapa saja yang ingin mendaftar dan mendapat pinjaman dari kredit EKOR ini. Lalu mereka mengisi blangko yang disediakan. Syaratnya mereka sudah harus punya usaha yang sedang dijalankan tidak ada kriteria khusus jenis usahanya tapi rata-rata diperuntukkan untuk usaha mikro. "

Menanggapi pemberian bantuan Kredit EKOR tesebut, dari pelaku usaha kecil, Hanik Mukharia mengatakan bahwa:

> "kami dulu memang pernah dapet mb tapi cuma sekali, bantuannya dananya itu sejumlah 3 juta, tapi kita pikir-pikir lagi untung kita seminggu kalau lagi laris juga bisa sampai 5jutaan jadi langsung kita kembalikan, dan tidak pinjam lagi. Sebenarnya pernah juga sih ditawarin oleh pihak Bank tapi persyaratannya ribet, ada bunganya juga, tapi sama Bapak saya tidak diambil dari pada pinjam-pinjam nanti malah susah mengembalikan lebih baik pakai modal sendiri aja. Sebenarnya sih pengen dapat pinjaman gitu tapi jangan yang berbunga karena kita kan usaha kecil"

Sedangkan dari pelaku usaha Kecil, Ria Sofia mengatakan:

> "kita belum pernah dapat mb, soalnya prosesnya ribet banget harus ngurus sana-sini. Belum lagi disurvei, ditanya-tanya, ditanyain tetangga kanan-kirinya. Kalau pinjam pasti juga kan ada jaminannya yah walaupun kecil tapi kalau tidak bisa mengembalikan malah jadi numpuk di bungganya"

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Sunadi sebagai pelaku usaha Mikro yang mendapatkan bantuan EKOR:

> "Cuma pernah dapet sekali mb, waktu itu dapatnya 2 juta. Setelah itu tidak dapat lagi, bisa sih diperpanjang tapi saya pikir proses pengurusannya cukup ribet, dari pada pinjam itu saya lebih memilih pinjam di koperasi"

Dasar pelaksanaan kredit EKOR adalah Perwali No.19 Tahun. 2014 tentang Pedoman Operasional Penyaluran Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kepada Usaha Produktif Kota Bandar Lampung. Mekanisme penyaluran kredit EKOR

dimuali dengan mengajukan permohonan kredit yang telah diketahui oleh lurah dan camat setempat kepada Diskoperindag Kota Bandar Lampung melalui Fasilitator Kelurahan, dengan melampirkan : Fotocopy. KTP Suami/Istri, Fotocopy Kartu Keluarga, Jaminan BAPAKB/Sertifikat untuk pengajuan kredit senilai di atas 2 s/d 5 Juta. Selanjutnya data tersebut diseleksi oleh tim verifikasi dan sekretariat, penyeleksian tersebut meliputi seleksi administrasi, survei terhadap usaha yang dijalankan oleh pemohon apakah data tersebut benar atau tidak dan selanjutnya melakukan penilaian terhadap hasil survei dan analisa. Selanjutnya tim verivikasi memberikan keputusan terkait diterima atau ditolak. Keputusan yang telah diambil oleh tim verifikasi terhadap permohonan yang diterima/disetujui, diproses Bank Pasar selanjutnya akan dilakukan : Pembuatan jadwal pencairan Kredit, Pembuatan jadwal angsuran dan Penandatanganan akad kredit. Berikut ini alur mekanisme penyaluran kredit Ekonomi Kerakyatan di Kota Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

**Bagan 5.1 Mekanisme Penyaluran Kredit EKOR**

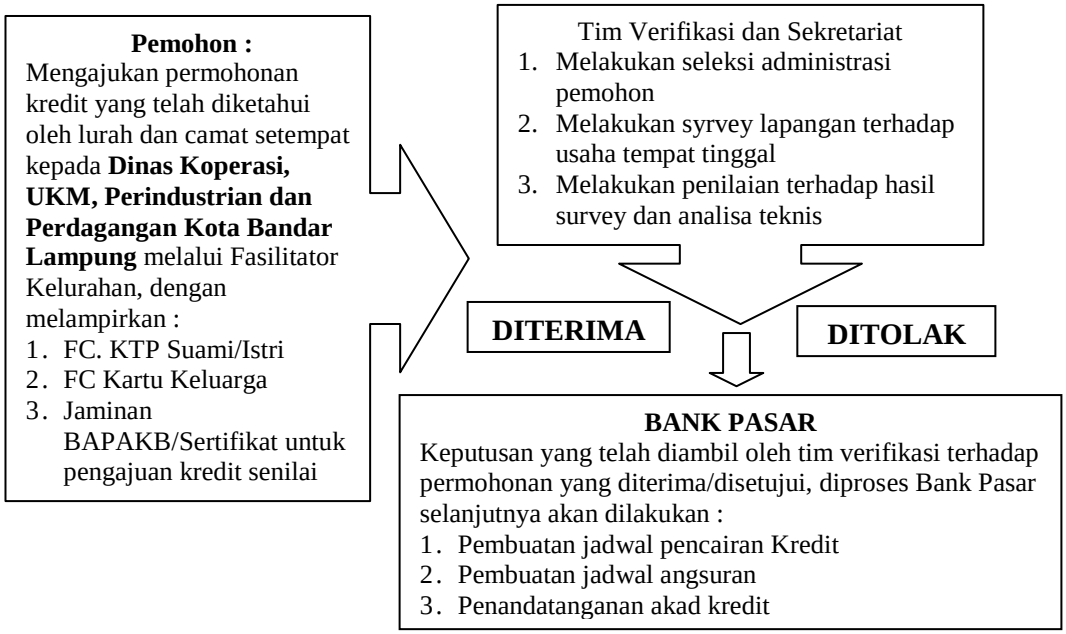


*Sumber : LAKIP Diskoperidag Kota Bandar Lampung, 2014*

Kredit Ekonomi Kerakyatan ( EKOR ) oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung penyalurannya melalui : PD. BPR Bank Pasar Kota Bandar Lampung. Jumlah penerima Kredit Ekonomi Kerakyatan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukan bahwa kurangnya modal masih menjadi permasalahan pokok bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan usahanya. Berikut ini disajikan tabel penerima Kredit Ekonomi Kerakyatan dari setiap kecamatan di Kota Bandar Lampung:

**Tabel 5.3 Jumlah Penerima Kredit EKOR (Ekonomi Kerakyatan) Tahun 2006 S/D Desember Tahun 2014**

| No. | Kecamatan | Jumlah Penerima (Orang) | | |
|---|---|---|---|---|
| | | S/d Tahun 2012 | S/d Tahun 2013 | S/d Tahun 2014 |
| 1 | Kedaton | 818 | 964 | 1.001 |
| 2 | Kemiling | 1.179 | 1.379 | 1.571 |
| 3 | Tanjungkarang Pusat | 1.175 | 1.372 | 1.423 |
| 4 | Tanjungkarang Timur | 1.159 | 1.168 | 1.169 |
| 5 | Tanjungkarang Barat | 616 | 651 | 657 |
| 6 | Rajabasa | 462 | 682 | 786 |
| 7 | Sukabumi | 840 | 1.003 | 1.071 |
| 8 | Sukarame | 428 | 513 | 561 |
| 9 | Tanjung Seneng | 526 | 616 | 650 |
| 10 | Telukbetung Utara | 1.176 | 1.319 | 1.319 |
| 11 | Telukbetung Barat | 482 | 491 | 491 |
| 12 | Teluk Betung Selatan | 1.377 | 1.505 | 1.514 |
| 13 | Panjang | 1.070 | 1.098 | 1.129 |
| 14 | Enggal | - | 62 | 73 |
| 15 | Kedamaian | - | 70 | 140 |
| 16 | Way Halim | - | 31 | 66 |
| 17 | Langkapura | - | 14 | 79 |
| 18 | Labuhan Ratu | - | 24 | 78 |
| 19 | Bumi Waras | - | 14 | 28 |
| 20 | Teluk Betung Timur | - | - | - |
| Jumlah | | 11.308 | 12.976 | 13.813 |

*Sumber: Diskoperindag Kota Bandar Lampung, 2015*

Peminjaman modal usaha juga diberikan oleh Diskoperindag kepada para pelaku UMKM dengan bunga yang lunak melalui program Ekonomi Kerakyatan (EKOR)

yang disalurkan melalui Bank Pasar Kota Bandar Lampung. Jumlah pinjaman modal tersebut berkisar antara Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000, karena jumlah pinjaman yang tergolong rendah maka jenis pinjaman ini lebih diprioritaskan bagi pelaku usaha Mikro dalam mengembangkan usahanya. Namun dalam penyaluran kredit EKOR ini ditemui beberapa kendala yaitu masyarakat peminjam yang mengembalikannya tidak sesuai jangka waktu yang ditentukan bahkan sampai masyarakat yang sama sekali tidak mengembalikan dana pinjaman tersebut, nakalnya ulah para pelaku usaha tersebut berakibat pada penumpukan piutang yang tidak terbayar sehingga arus perputaran dana pinjaman menjadi terganggu. Pemberian kredit EKOR dinilai belum cukup membantu karena masih jumlah yang diberikan masih terbilang sedikit. Sedangkan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terlalu memberatkan para pelaku usaha karena bunga yang diberikan cukup memberatkan para pelaku usaha kecil menengah. Mereka lebih memilih memakai modal sendiri, daripada memakai bantuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa Diskoperindag Kota Bandar Lampung telah mengupayakan bantuan modal kepada para pelaku. Bantuan ini merupakan bentuk perhatian pemerintah dalam membantu UMKM mengatasi masalah permodalan. Upaya ini dilakukan oleh Diskoperindag dengan bekerjasama dengan PD. Bank Pasar, dengan adanya bantuan modal tersebut UMKM merasa sangat terbantu, namun jika dilihat dari dampaknya, bantuan permodalan dari pemerintah menjadi tidak efektif dalam kaitannya dengan pengembangan usaha dan peningkatan produktivitas UMKM itu sendiri. Karena jumlah nominal yang kecil bantuan modal tersebut hanya sebatas penyambung hidup UMKM yang memang sering menghadapi situasi sulit. Selain itu para

penerima kredit EKOR tidak benar-benar memanfaatkannya untuk keberlanjutan usaha mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Guntari, S.Sos sebagai berikut:

> "jumlah yang diberikan dari kredit EKOR memang hanya berkisar antara 1 sampai 2 juta namun jika benar-benar digunakan pastilah akan bermanfaat. Namun terkadang yang menjadi kendala adalah dari penerimanya tersebut. sudah diberi pinjaman bukannya langsung digunakan untuk modal usaha malahan untuk beli ini dulu, beli itu dulu hingga akhirnya jatuh tempo uang tersebut harus dikembalikan malah tidak menunggak. Hal inilah yang menyebabkan pembagian kredit EKOR jadi tidak merata. Anggaranya sudah pas-pasan malah disalahgunakan"

Selain dalam hal pengembangan jaringan permodalan bagi UMKM, Diskoperindag Kota Bandar Lampung menjadi fasilitator dalam *Corporate Social Responsibility* antara PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VII dengan pengrajin keripik. PTPN VII merupakan salah satu BUMN yang menjadi mitra pemerintah kota yang membantu dalam hal pengembangan industri keripik melalui program PKLB nya. Program kemitraan antara PTPN VII dengan UMKM di sentra industri keripik yang terletak di Jl. Pagar Alam merupakan salah satu tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam penerapannya Diskoperindag hanya sebagai fasilitator, yaitu menyambung lidah antara Pengrajin keripik dengan PTPN VII, sedangkan PTPN VII memberikan pinjaman modal kepada mitra binannya sesuai dengan kelayakan yang ditetapkan, selain pinjaman modal ada juga program-program pelatihan.

Sedangkan kerjasama dengan instansi pemerintahan lainnya, diantaranya adalah memfasilitasi pembuatan Sertifikat Perizinan Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, dan pembuatan sertifikat Halal bagi UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung yang

Dikeluarkan Oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Lampung. Berikut ini rincian penerima sertifikat P-IRT dan serifikat HALAL.

**Tabel 5.4 Daftar Penerima Sertifikat P-IRT Tahun 2014**

| No | Nama UKM | Pemilik |
|---|---|---|
| 1 | Brownies Kulit Pisang | Diana Septianti |
| 2 | Keripik Pisang ASA | Sucipto Hadi |
| 3 | Keripik Pisang Alinda | Sunarti |

*Sumber: Diskoperindag Kota Bandar Lampung, 2015*

Selanjutnya pemberian sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung bagi UMKM di Kota Bandar Lampung.

**Tabel 5.5 Sertifikat Halal Bagi UKM di Kota Bandar Lampung Tahun 2014**

| NO | NAMA PERUSAHAAN | ALAMAT |
|---|---|---|
| 1 | Keripik Combro KANJENG MOMI | JL. P. Antasari, Sukabumi |
| 2 | Keripik Balado ANTE | JL. P. Singkep No. 97 Sukabumi |
| 3 | Bika Ambon Hj. Fatmawati | JL. Harimau No. 17 Kedaton |
| 4 | Snack Akar Kelapa D‘ Albazeh | Jl.Sultan Aji PERUM Kota Sepang |
| 5 | Bandeng JENG SRI | Kota Sepang Permai |
| 6 | Rumah Kue VIKA | JL. P. Tirtayasa, Sukabumi |
| 7 | Aneka KUE BROWKIS | JL. P. Tirtayasa, Sukabumi |
| 8 | Somay ABAH ADEN | JL Cempaka Blok TD Way Halim |
| 9 | Olahan Ikan DINDA | JL. Ikan Bawal, Bumi Waras |
| 10 | Aneka KUE Ambarwati / Sasya | JL. M. Yunus Tanjung Seneng |
| 11 | Aneka Sagon Bakar NY. CUAN | Jl. Ikan Kakap, Telukbetung Utara |

*Sumber: Diskoperindag Kota Bandar Lampung, 2015*

Pemberian sertifikat halal dan P-IRT tersebut dirasakan sangat membantu bagi para pelaku UMKM. Seperti yang dikemukakan oleh Tia anak pemilik usaha keripik Alinda yang mendapatkan sertifikat Halal dan P-IRT secara gratis:

> “kami merasa sangat terbantu sekali yah mb dengan mendapatkan sertifikat halal dan P-IRT secara gratis, soalnya kalau mau ngurus sendiri kan susah dan mahal. Sering-sering aja deh mb dikasih bantuan gratis seperti ini soalnya penjual keripik disini juga masih banyak yang belum punya sertifikat kayak gini”

**Gambar 5.5 Sertifikat Halal dan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang dimiliki oleh Keripik Pisang Alinda**

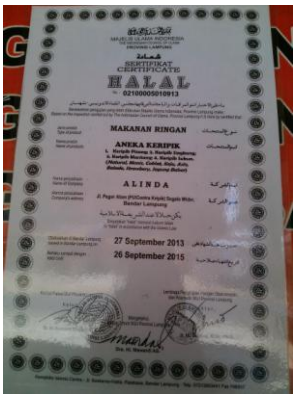

*Sumber: Dokumentasi penelitian, 2015*

Selain upaya kerjasama dengan instansi Diskoperindag juga menjalin kerjasama dengan cara promosi produk usaha mikro kecil menengah, sebagaimana diungkapkan oleh Huznal Yazid:

> "aspek penting lainnya yang perlu ditingkatkan adalah pemasaran, selain melatih tentang manajemen pemasaran dan pengemasan produknya, Diskoperindag juga memfasilitasi para pelaku usaha untuk ikut serta pada ajang pameran-pameran hasil daerah di Indonesia. Di tahun 2014 kemarin ada sekitar 7 pameran yang kami ikuti, beberapa diantaranya adalah pameran di luar kota. Tapi yang kita ikutsertakan dalam pameran-pameran ini adalah hasil khas dari Lampung ini misalnya kain tapis, sulam usus, kaos Lampung, keripik, kopi, ikan olahan. Kalau di tahun 2015 ini ada juga yang sedang kita ikuti yaitu Inacraft 2015 yang diselenggarakan di JCC, tapi pameran ini khusus untuk kerajinan *gak* ada olahan makanannya. Dengan diikutsertakannya mereka pada acara pameran-pameran sperti ini harapannya agar produk kita lebih dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia"

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Guntari, S.Sos selaku kepala bidang UMKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung:

> "tapi kita selalu berupaya bagaimana mengikutsertakan pelaku UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung promosi-promosi dalam pameran-pameran yang di gelar, misalnya dalam hut Kota Bandar Lampung. Jadi mereka bisa memasarkan dan memperkenalkan produk-produk mereka. Termasuk kita kalo ada ajang promosi di luar daerah kita ikut sertakan mereka misalnya sulam usus, sulam tapis tapi yang skalanya agak besar yah menengah ke-atas lah. Kita ikut sertakan mereka *ini loh produk dari*

*Lampung* jadi mereka misa memperkenalkan dan memasarkan produk mereka."

Penyelenggaraan Promosi Produk UMKM pada Tahun 2014 dilaksanakan dalam daerah dan luar daerah sebanyak 6 kali. Pada pameran/promosi dipamerkan produk-prduk unggulan dari daerah Kota Bandar Lampung yaitu: Sulam usus, Tapis, Batik Lampung, Kaos Lampung, Souvenir Khas Lampung, Makanan Khas Lampung, Anyaman Bambu, dan Manik-manik. Selain pameran terjadi transaksi / penjualan produk-produk unggulan.

**Tabel 5.6 Pameran/Expo**
**Pada Kegiatan Promosi Perdagangan Tahun 2014**

| No | Pameran | Waktu | Lokasi | UKM yang Mengikuti (Orang) | Produk Yang Dipamerkan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Gebyar UMKM Kop, PKBL dan PUD | 02 s/d 05 Mei 2014 | Yogyakarta | 6Orang | Sulam Usus, Sulam Tapis, Batik/Kaos Lampung, Souvenir, Kopi, Keripik dan Olahan Makanan |
| 2 | Indonesia City Expo (Apeksi) | 19 s/d 26 Mei 2014 | Dumai | 7 Orang | Sulam Usus, Sulam Tapis, Batik/Kaos Lampung, Souvenir, Kopi, Keripik dan Olahan Makanan |
| 3 | Bandar Lampung Expo | 10 s/d 16 Juni 2014 | Kec. Kemiling | 5Orang | Sulam Usus, Sulam Tapis, Batik/Kaos Lampung, Souvenir, Kopi, Keripik dan Olahan Makanan |
| 4 | Produk Inovasi Unggulan Daerah 2014 | 05 – 08 September 2014 | Surabaya | 8 Orang | Sulam Usus, Sulam Tapis, Batik/Kaos Lampung, Souvenir, Kopi, Keripik dan Olahan Makanan |
| 5 | Solo Gebyar UMKM, Kop PKBL 2 PUD | 26 s/d 29 September 2014 | Solo, Surakarta | 5 Orang | Sulam Usus, Sulam Tapis, Batik/Kaos Lampung, Souvenir, Kopi, Keripik dan Olahan Makanan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Tourism Investmen & Trade Expo | 27 s/d 30 November 2014 | Semarang | 8 Orang | Sulam Usus, Sulam Tapis, Batik/Kaos Lampung, Souvenir, Kopi, Keripik dan Olahan Makanan |
| 7 | Inacraft 2014 | 23 s/d 27 April 2014 | Balai Sidang Jakarta Convention Center, Jakarta | 4 UKM | INUH, Tapis, Sulam Usus, Batik Lampung, Kaos Lampung, Souvenir Khas Lampung. |
| 8 | Pameran Lampung Fair 2014 | 17 – 27 Mei 2014 | Pusat Kegiatan Olah Raga Way Halim | 3 UKM | Tapis, Sulam Usus, Batik Lampung, Kaos Lampung, Souvenir Khas Lampung. |
| 9 | Pameran HUT Dekranas ke 34 | 5 s/d 8 Juni 2014 | Gedung SMESCO, Jakarta | 4 UKM | Tapis, Sulam Usus, Batik Lampung, Kaos Lampung, Souvenir Khas Lampung. |
| 10 | Pekan Batik Nusantara 2014 | 08 s/d 12Oktober 2014 | Pusat Budaya Jetayu, Pekalongan – Jawa Tengah | 5 UKM | Tapis, Sulam Usus, Batik Lampung,Makanan Khas Lampung, Anyaman Bambu, Manik-manik. |
| 11 | Bandung Fashion & Craft Expo 2014 | 30 Oktober s/d 2 November 2014 | BTC Mall, Bandung - Jawa Barat | 5 UKM | Tapis, Sulam Usus, Batik Lampung, Kaos Lampung, Souvenir Khas Lampung. |
| 12 | Jogja Tourism, Trade & Investment Expo 2014 | 20 s/d 23 November 2014 | Plaza Ambarukmo, Yogyakarta | 5 UKM | Tapis, Sulam Usus, Batik Lampung, Kaos Lampung, Souvenir Khas Lampung. |
| 13 | Pameran Indonesia Cocoa, Cofee, Tea & Jakarta Gemstone 2014 | 06 s/d 07 Desember 2014 | Plaza Selatan Istora Senayan Jakarta | 5 UKM | Kopi, Coklat, Batu Akik, Tapis dan Sulam Usus |

*Sumber: Diskoperindag Kota Bandar Lampung, 2014*

Menyikapi pelaksanaan kegiatan pameran yang rutin diikuti oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung, pelaku usaha mikro Sunadi mengatakan bahwa:

> "selama ini kita belum pernah ikut pameran-pameran seperti itu mb, mungkin karena produk yang saya hasilkan masih kurang menarik jika dibandingkan dengan yang lain."

Pernyataan dari pelaku usaha mikro memperkuat pendapat dari Kepala Bidang UMKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung bahwa kegiatan pameran lebih diikuti oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan adanya pameran para pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan pameran mereka dapat menemukan calon pelanggan baru, hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Nova Astria:

> "... sering ikut kok mb, pameran-pameran ke luar kota. Biasanya yang bisa ikut pameran itu adalah produk-produk yang menjadi keunggulan Kota Bandar Lampung seperti keripik, tapis, sulam usus. Senengnya kalau ikut pameran itu selain keuntungan memperluas pemasaran, tentunya kegiatan pameran ini dapat menambah besaran omzet para pelaku usaha yang ikut serta"

Berdasarkan pendapat di atas, didapatkan informasi bahwa kegiatan pameran diikuti oleh pelaku usaha kecil dan menengah yang produknya dianggap memiliki kualitas baik. Kegiatan pameran merupakan kegiatan yang sangat baik untuk membantu pemasaran produk pelaku UMKM, selama ini pun para informan yang mengikuti merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Ini tentunya menambah *costumer* dan omzet mereka.

Selain bermitra dengan instansi lain, upaya Diskoperindag Kota Bandar Lampung dalam pengembangan jaringan untuk UMKM salah satunya dengan pelaksanaan program yang saat ini sedang diusung yaitu OVOP singkatan dari *One Village One Product (*satu desa satu produk). Seperti yang dijelaskan oleh Ir. Yenni Wati yang mengatakan, sebagai berikut:

> "OVOP ini kan merupakan programnya dari Kementrian Perindustrian. Kalau memahami esensinya, sebenarnya Kota Bandar Lampung sudah sejak lama menerapkan ini contohnya, kluster industri keripik di Gg. PU.

> Para penjual berderet disepanjang jalan untuk menjajakan dagangannya. Hanya saja beberapa tahun belakangan ini mulai marak diperbincangkan"

Penjelasan mengenai OVOP tersebut secara lebih rinci dikemukakan oleh Dewi Oktarina selaku Tenaga Penyuluh Lapangan di Diskoperindag, yang mengatakan sebagai berikut:

> "OVOP itu singkatan dari one village one product. salah satu program dari kementerian untuk pengembangan sentra produk unggulan. di pulau pasaran termasuk sentra ikan olahan, tapi untuk saat ini yg kita arahkan OVOP sentra keripik pisang PU. Selain itu ada sulam usus, tapi kalo sulam usus tidak dalam bentuk sentra karena pengrajinnya menyebar di Bandar Lampung. jadi OVOP yang diangkat lebih ke produk."

Pendapat serupa dikemukakan oleh Huznal Yazid, SH selaku kepala Bidang Industri:

> "Program OVOP ini dilakukan untuk mengembangkan produk unggulan daerah yang memiliki ciri khas atau keunikan yang memiliki potensi pasar lokal maupun ekspor. Harapannya agar produk unggulan lokal selain dapat menjadi tuan di negeri sendiri, juga mendunia berbasiskan mutu dan daya saing melalui proses industri pengolahan di wilayah basis usaha, seperti produk unggulan agroindustri pertanian, perkebunan atau jenis lainnya"

> "Sekarang kan orang-orang pendatang kalau mau mencari oleh-oleh khas Lampung semisal keripik pisang sudah tahu tempatnya. Inilah salah satu wujud nyata manfaat dari OVOP ini. Untuk saat ini yang sedang diupayakan untuk di OVOP kan dan sudah tercatat di Kementrian Industri adalah industri keripik"

Satu Desa Satu Produk atau *One Village One product* (OVOP) adalah pendekatan pengembangan Potensi daerah di satu wilayah unuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah denga memanfatkan sumber daya lokal. Tujuan OVOP Untuk menggali dan mempromosikan produk inovatif dan kreatif lokal, dari sumber daya, yang bersifat unik khas daerah, bernilai tambah tinggi, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, memiliki *image* dan daya saing

yang tinggi. Dan pengembangan UMKM yang bergerak dibidang industri yang berdaya saing tinggi di pasar domestik dan global dan Mencari komoditas potensial di satu sentra yang memanfaatkan Potensi Lokal.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang dijelaskan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa Diskoperindag Kota Bandar Lampung melakukan jejaring kerjasama yang melibatkan berbagai sektor baik pemerintah daerah Kota Bandar Lampung, maupun dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan data sebelumnya, menunjukan bahwa kerjasama lintas sektoral yang melibatkan Dinas dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung sudah dilakukan. Diantaranya dengan BUMN seperti Bank Mandiri yang membantu dalam permodalan, PTPN VII yang mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya kepada para UMKM Keripik Jl Pagar Alam. Selanjutnya kerjasama lintas sektoral diantaranya dalam penyuluhan tentang bahan makanan dan obat-obatan terlarang dengan BP-POM, pemberian sertifikat izin P-IRT dengn Dinas Kesehatan, pemberian sertifikat Halal dengan MUI, penyuluhan tentang industri biasanya bekerja sama dengan Balai Industri Pemerintah Provinsi Lampung. dengan pembagian tugas dan koordinasi yang jelas. Bukan berdasarkan prinsip *win win solution* tetapi lebih kepada memahami bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tanggung jawab semua pihak. Dan pengembangan jaringan kluster yang dikenal juga dengan program OVOP untuk meningkatkan potensi unggulan daerah tersebut.

**B. Pembahasan**

Sebagai salah satu bentuk kehidupan, organisasi terikat dalam suatu proses keberadaan, pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pertumbuhannya itu, organisasi menghadapi tuntutan-tuntutan besar yang timbul sejalan dengan keberadaannya. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat berupa tuntutan internal ataupun tuntutan eksternal. Tuntutan eksternal berasal dari perkembangan lingkungan yang semakin hari semakin pesat. Adapun tuntutan internal merupakan tuntutan yang berkembang dari dalam organisasi itu sendiri yakni suatu tuntutan perubahan yang timbul sebagai konsekuensi logis adanya desakan tuntutan dari luar.

Sehubungan dengan dinamika perubahan lingkungan tersebut, semua organisasi harus memiliki kemampuan untuk menanggapinya. Tanggapan ini lazim disebut sebagai "adaptasi" terhadap lingkungan. Adaptasi memastikan organisasi berada pada koridor pencapaian tujuannya terlebih lagi mampu mempertahankan eksistensinya. Salah satu upaya yang dilakukan dengan meningkatkan kapasitasnya dalam pengertain lain dipahami dengan pembangunan kapasitas (*capacity building*).

Ada banyak pendapat yang berbicara mengenai pembangunan kapasitas (*capacity building*) diantaranya Grindle dalam Haryono,dkk (2012:39) yang mengemukakan bahwa pembangunan kapasitas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas dari kinerja. Selanjutnya Morrison dalam Whardani (2013:19) melihat *capacity building* sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan *multilevel* didalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk

memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

Pengertian lain mengenai pembangunan kapasitas juga dikemukakan oleh Sensions dalam Haryono,dkk (2012:39) yang memberikan definisi, pembangunan kapasitas biasanya dipahami sebagai alat untuk membantu pemerintah, komunitas dan individu –individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Program pembangunan kapasitas, dapat didesain untuk memperkuat kemampuan partisipan dalam mengevaluasi pilihan kebijakan dan implementasi kebijakan secara efektif, termasuk pendidikan dan pelatihan, lembaga dan reformasi kebijakan, begitu juga pengetahuan, teknologi, dan membantu perekonomian.

Sedangkan Rosalyn dalam Haryono,dkk (2012:40) mengatakan bahwa pembangunan kapasitas didefinisikan sebagai gabungan dari kemampuan dan tindakan untuk memperkuat kemampuan organisasi dalam pencapaian visi dan untuk menopang organisasi itu sendiri. Hasil akhir dari pembangunan kapasitas adalah meningkatkan kesehatan organisasi dan keefektifan secara menyeluruh, yang kemudian menghasilkan hasil dan dampak.

Pada intinya, *capacity building* adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem agar tercipta kinerja yang lebih baik dan tanggap terhadap perubahan lingkungan sehingga dapat mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan adanya tuntutan-tuntutan dari luar dan dalam sehingga organisasi perlu secara terus menerus harus menentukan sikap yang kondusif untuk menghadapi tantangan yang menggetarkan eksistensinya.

Dengan demikian peningkatan kapasitas diarahkan untuk memperkokoh kemampuan adaptasinya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pengertian *capacity building* di atas, UMKM perlu mendapat perhatian lebih baik untuk ditingkatkan daya saingnya supaya tidak tergerus oleh liberalisasi perdagangan yang tak terelakkan. Pengalaman menunjukkan bahwa kurangnya persiapan dalam mengantisipasi liberalisasi perdagangan menyebabkan lemahnya daya saing dunia usaha. UMKM sebagai bagain dari perokonomian Indonesia harus senantiasa meningkatkan pembangunan kapasitasnya dibantu dengan pembinaan dari Pemerintah.

Kapasitas sangat erat kaitannya dengan kinerja, pembangunan kapasitas berkaitan dengan manajemen yang strategis untuk menjamin bahwa kinerja tersebut secara langsung membawa dampak positif bagi tujuan organisasi dan sistem yang berlaku. Adapun tujuan dari *capacity building* (pengembangan kapasitas) merupakan sebuah poses yang dinamis dan berkelanjutan seperti yang dikemukakan oleh Keban (2000:7) yaitu:

a. Secara umum diidentikkan pada perwujudan sustainabilitas (keberlanjutan) suatu sistem.
b. Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek:
    1) Efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu *outcome*.
    2) Efektifitas berupa kepantasan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan.
    3) Responsifitas yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut.

4) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi dan sistem.

Tujuan sebenarnya *capacity building* merupakan upaya yang dilakukan untuk keberlanjutan suatu organisasi untuk meningkatkan daya tanggap individu, organisasi atau sistem terhadap perubahan lingkungan sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman. Upaya tersebut dibangun dari potensi yang sudah ada kemudian diproses agar lebih meningkatkan kualitas individu, organisasi serta sistem agar dapat bertahan ditengah perubahan lingkungan.

Lebih lanjut, Grindle menjelaskan dimensi mengenai *capacity building* meliputi tiga aspek, *pertama*, dimensi pengembangan sumber daya manusia dengan fokus pada kesediaan tenaga teknis dan profesional, sedangkan jenis aktivitasnya meliputi, pelatihan, gaji, kondisi kerja dan rekrutmen. *kedua*, dimensi penguatan organisasi, dengan fokus pada sistem manajemen dalam mengembangkan performasi tugas-tugas khusus dan fungsi; struktur mikro; sedangkan jenis aktivitasnya meliputi, sistem insentif, pemanfaatan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi dan struktur manajerial. *Ketiga* dimensi reformasi kelembagaan dengan fokus lembaga dan sistem; struktur makro, sedangkan jenis aktivitasnya meliputi, aturan permainan untuk rezim politik dan perubahan kebijakan, reformasi konstitusi.

Sementara itu Keban (2008:201) mengumpulkan berbagai pendapat yang menggambarkan pemahaman mereka tentang *capacity building*. Misalnya *World Bank* menekankan perhatian pembangunan kapasitas pada: (a) Pengembangan

sumber daya manusia, khususnya training, rekrutmen, pemanfaatan dan pemberhentian tenaga profesional, manajerial dan teknis; (b) Organisasi, yaitu pengaturan struktur, proses, sumber daya dan gaya manajemen; (c) Jaringan kerja interaksi organisasi, yaitu koordinasi kegiatan-kegiatan organisasi , fungsi jaringan kerja , dan interaksi formal dan informal; (d) Lingkungan organisasi, yaitu aturan dan perundang-undangan yang mengatur pelayanan publik, tanggungjawab dan kekuasaan antar lembaga, kebijakan yang menghambat tugas-tugas pembangunan dan dukungan keuangan dan anggaran; (e) Lingkungan kegiatan yang luas, yaitu mencakup faktor politik, ekonomi dan kondisi –kondisi yang berpengaruh terhadap kinerja.

*United Nations Development Programme* (UNDP) dalam Keban (2008:201) memfokuskan pada tiga dimensi yaitu: (a) Tenaga kerja (dimensi sumber daya manusia) yaitu kualitas SDM dan cara SDM dimanfaatkan ,(b) Modal (dimensi phisik) menyangkut peralatan, bahan-bahan yang diperlukan dan gedung, dan (c) Teknologi yaitu organisasi dan gaya manajemen, fungsi perencanaan, pembuat keputusan, pengendalian dan evaluasi serta sistem informasi manajemen. Sedangkan Haryono,dkk (2012:47) merangkum berbagai pendapat ahli tentang dimensi pembangunan kapasitas, yaitu meliputi tiga dimensi diantaraya: pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi serta reformasi kelembagaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapatlah diketahui bahwa pengembangan kapasitas tidak hanya dilakukan pada aspek kelembagaannya saja namun juga pada aspek-aspek lain. peneliti coba merangkum secara umum pengembangan kapasitas

meliputi tiga aspek yaitu: aspek sistem, aspek organisasi dan aspek sumber daya manusia, namun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah salah satu dari ketiga diemensi pengembangan kapasitas yaitu penguatan organisasi. Fokus perhatian dalam penguatan organisasi terletak pada persoalan pemanfaatan personil, aspek manajerial dan persoalan pengembangan jaringan-jaringan atau *network* (Haryono,dkk. 2012:47).

**1. Pemanfaatan Personel**

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan mulai diberlakukan pada akhir tahun 2015, dimana arus barang dan jasa akan menjadi lebih bebas. Hal ini menjadi tantangan eksternal yang harus dihadapi oleh pemerintah dan pelaku usaha termasuk UMKM. Dengan dibukanya kran impor lebar-lebar dan pemberian fasilitas bagi para negara-negara ASEAN dan *multi nasional corporate*, UMKM akan kehilangan daya saing. Skala ekonomi produsen dalam negeri akan jauh tertinggal dan sulit untuk berkembang. Produk yang mereka hasilkan akan kalah bersaing dengan produk luar negeri, apabila hal tersebut terjadi maka UMKM yang ada akan semakin melemah. Selanjutnya, akan berdampak pada tingkat pengangguran di Indonesia yang akan melambung tinggi dan pada akhirnya laju pertumbuhan ekonomi nasional akan melambat. Ibarat pisau bermata dua antara peluang dan ancaman dari implementasi MEA itu bagi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tentu tergantung pada cara menyikapi era pasar bebas tersebut.

Salah satu unsur dalam penguatan organisasi adalah pendayagunaan pegawai atau biasa disebut dengan pemanfaatan personel, pada penelitian ini konsep

pemanfaatan personel dipahami sebagi upaya yang dilakukan oleh sebuah instansi dalam memanfaatkan pelaku UMKM agar memiliki keprofesionalan bekerja. Sesuai dengan tujuan dari penerapan prinsip ini adalah menciptakan pegawai yang memiliki kompetensi yang tepat atau menciptakan pegawai yang profesional dalam bidangnya.

Soedarmayanti dalam Haryono, dkk (2012:70) mengemukakan bahwa, profesional adalah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidangnya, keahlian dalam bidang tertentu diperoleh dari hasil pendidikan, pelatihan atau hasil mengikuti program atau pengalaman khusus dalam pekerjaan/bidang tertentu. Lebih lanjut Haryono, dkk (2012:72) menjelaskan bahwa upaya pemanfaatan personel menjadi penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang profesional yang pada akhirnya mampu melahirkan sumber daya manusia yang mampu menjadi motor penggerak bagi terwujudnya organisasi yang dinamis, inovatif, adaptif dan responsif terhadap tuntutan perubahan dan perkembangan lingkungan.

Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi pekerja untuk menguasai ketrampilan khusus atau membantu memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan mutu dan kinerja. Dalam era globalisasi, keterampilan yang dibutuhkan pasar berubah cepat. Tenaga kerja harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu sangat penting untuk mempercepat kapasitas pekerja untuk mempelajari keterampilan baru, dan alih keterampilan bagi industri yang lain. Hal ini diperlukan agar UMKM dapat mandiri, produktif dan memiliki daya

saing tinggi, terutama dalam menghadapi persaingan akibat globalisasi, karena seperti berita yang hangat dibicarakan pada tahun 2015 indonesia akan menghadapi MEA yang membuat para pemilik UMKM mau tidak mau harus memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat bertahan karena persaingan akan semakin ketat.

Untuk mempersiapkan keprofesionalan para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, Diskoperindag berupaya dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Pelatihan merupakan instrumen yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keahlian, perubahan sikap dan perilaku serta koreksi terhadap kinerja. Tujuan pelatihan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas SDM baik pada tingkata individu maupun organisasi (Haryono, dkk: 2012:260). Jadi, pada intinya pelatihan adalah memberikan pengetahuan dan kompetensi kepada seseorang agar dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Dengan zaman yang terus berubah dan tentu saja permasalahan yang baru akan segera muncul, karena itu pelatihan harus selaku dilakukan agar para pelaku usaha tetap terjaga kualitasnya.

Berdasarkan data-data yang diungkapkan pada hasil penelitian diketahui bahwa Pemanfaat personel dalam rangka meningkatkan keprofesinalan para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dilaksanakan dengan cara pemberian pelatihan kewirausahaan dan pelatihan teknis dalam meningkatkan ketrampilan. Kegiatan pelatihan kewirausahaaan UMKM merupakan upaya nyata dari pemerintah Kota Bandar Lampung agar Sumber Daya Manusia (SDM) pemilik UMKM dapat memperkuat diri mereka sendiri. Dimana selama ini kesempatan mereka untuk

mendapatkan pendidikan sangat kurang, sehingga kemampuan usaha yang mereka dapat secara otodidak tidak memadai bagi mereka untuk bersaing di era globalisasi pada saat ini. Tujuan dari pelatihan Kewirausahaan adalah untuk meningkatkan profesionalisme berwirausaha dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang tangguh dalam menghadapi pasar bebas serta meningkatkan kemampuan, keterampilan untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa bersaing di pasaran. Pada pelatihan kewirausahaan materi yang diberikan antara lain tentang Kewirausahaan, Berani menghadapi kegagalan, dan Merubah sikap anda maka hidup anda akan berubah

Dalam pelatihan teknis yang diberikan oleh Diskoperindag diantaranya pelatihan batik pelatihan, sulam usus, dan pelatihan teknik menjahit dengan memberikan desain baru sehingga produk yang dihasilkan lebih inovatif. Tujuan dari pelatihan teknis adalah agar para pelaku UMKM lebih inovatif dan kreatif dalam menghasilkan produksinya. Pemberian pelatihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM. Pengidentifikasian kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh UMKM diketahui dari proses turun lapang dan komunikasi dengan UMKM sendiri yang dilakukan oleh Tenaga Penyuluh Lapangan yang dimiliki oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung.

Para pelaku usaha yang mendapatkan pelatihan tersebut merasa sangat terbantu dan mendapatkan banyak pengetahuan baru. Namun yang menjadi hambatan dalam hal ini adalah terkait anggaran sehingga pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung hanya diperuntukkan untuk usaha mikro dan kecil, itupun tidak seluruh pelaku usaha mendapatkan pelatihan

tersebut, hanya beberapa orang terpilih yang mendapatkan pelatihan. Selain itu, jiwa pelaku UMKM sendiri yang sulit untuk dirubah. Pola pikir pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Bandar Lampung masih konvensional yaitu mendapatkan untung secukupnya untuk makan dan usaha besok, kecuali pola pikir usaha menengah sudah mulai terarah untuk kemajuan usahanya.

Tentunya, pengembangan SDM para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung yang meliputi pelatihan akan lebih optimal apabila dilakukan sesuai kebutuhan dan didukung dengan ketersediaan anggaran yang memadai. Pemerintah harus rela mengeluarkan biaya untuk melakukan pelatihan bagi seluruh UMKM di Kota Bandar Lampung yang benar-benar membutuhkan demi peningkatan keprofesionalan pelaku UMKM yang nantinya dapat memberikan sumbagan yang lebih besar bagi perekonomian daerah. Disamping itu dalam pengelolaan SDM ini perlu disusun rencana yang tepat agar SDM yang ada dapat melakukan pekerjaan dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

**2. Aspek Manajerial**

Upaya penguatan UMKM yang dilakukan melalui Diskoperindag selain pemanfaatan personel yaitu aspek manajerial. Dalam rangka menghadapi masyarakat Ekonomi ASEAN pada akhir 2015 mendatang, selain meningkatkan kemampuan individu dari para pelaku usaha juga harus dibarengi dengan pelatihan manajerial. Peningkatan kemampuan manajerial UMKM di Kota Bandar Lampung dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan. Beberapa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung diantaranya penyuluhan meliputi aspek produksi, pemasaran, teknologi,

dan manajemen. Adanya penyuluhan tersebut dirasa sangat bermanfaat dan membantu bagi pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.

Pembukaan persaingan ASEAN ini adalah tantangan baru yang harus dihadapi oleh pemilik UMKM. Para pemilik UMKM harus memiliki kemampuan untuk dapat bertahan dan menjadikan MEA ini sebagai peluang untuk menciptakan pasar yang lebih luas. Guna dapat memanfaatkan peluang dan potensi pasar di kawasan ASEAN dan pasar global, maka produk yang dihasilkan UKM haruslah memenuhi kualitas dan standar yang sesuai dengan kesepakatan ASEAN dan negara tujuan. Dalam kerangka itu, maka UMKM harus mulai difasilitasi dengan kebutuhan kualitas dan standar produk yang dipersyaratkan oleh pasar ASEAN maupun di luar ASEAN.

Peranan dukungan teknologi untuk peningkatan kualitas dan produktivitas desain kepada para pelaku UMKM yang ingin memanfaatkan pasar ASEAN sudah diupayakan. Untuk mengatasi hal ini, Diskoperindag Kota Bandar Lampung memberikan pelatihan keterampilan dan manajemen biaya untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam memproduksi produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan konsumen namun dengan tetap memberikan harga yang sesuai.

Tantangan yang paling besar dalam dunia bisnis adalah dunia tanpa kenal batas ini tak ubahnya ibarat air mengalir. Demikian juga halnya arus barang dan jasa yang terjadi dalam era globalisasi ini. Barang dan jasa yang memiliki kualitas tinggi dan harga paling murah, pasti akan jadi rebutan pembeli. Begitu juga aliran dana investasi, dimana ada tempat investasi yang menguntungkan, iklimnya kondunsif, prospeknya menjanjikan, maka aliran dana investasi akan mengalir ketempat itu.

Gambaran di atas memberikan ilustrasi bahwa pada era globalisasi ini ciri utamanya adalah persaingan. Siapapun yang mampu bersaing tanpa kecuali bagi produk UMKM dialah yang akan memenangkan persaingan itu. Oleh karena itu, maka kebijakan dan strategi pengembangan UMKM ke depan adalah bagaimana meningkatkan daya saing UMKM. Aspek penting dalam produksi adalah peningkatan produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan sekaligus peningkatan nilai tambah dengan pemanfaatan teknologi yang dipandu oleh perkembangan ilmu pengetahuan, yang kaya inovasi produk. Secara umum, UMKM biasanya selalu sanggup memproduksi berbagai produk, namun, kualitas, desain, dan harga sering kurang cocok dengan selera dan kemampuan konsumen. Masalah ini berdampak pada kurang lakunya produk UMKM, baik di pasar domestik dan internasional. Salah satu jawaban dari permasalahan ini adalah keberpihakkan pemerintah daerah dengan berupaya melindungi produk dalam lokal, salah satunya meningkatkan sosialisasi “cintai produk dalam negeri”

**3. Pengembangan Jaringan**

Semua organisasi tanpa terkecuali termasuk UMKM di Kota Bandar Lampung, hidup dalam suatu dunia yang penuh dengan berbagai elemen yang saling berinteraksi dan penuh ketergantungan satu terhadap yang lain. Sedemikian rupa interaksi itu sehingga kompleksitas dalam dunia ini tidak terbayangkan. Dengan demikian organisasi tidak terlepas dari hubungan dengan lingkungannya. Setiap organisasi berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan kadang-kadang juga mempengaruhi lingkungannya, tetapi yang paling sering organisasi itu yang terpengaruh oleh lingkungannya. Kapasitas suatu organisasi juga bisa dilihat

sberapa besar hubungan dengan lingkungannya atau seberapa luas jaringan organisasi tersebut.

Pembangunan kapasitas pada dasarnya adalah serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas dari kinerja. Salah satu dimensi yang dianalisis dalam bahasan ini adalah dimensi penguatan organisasi dengan menitikberatkan pada faktor jejaring kerjasama. Orton dalam Keban (2004:96), mengungkapkan sebuah paradigma kolaborasi pada organisasi, yang mengarahkan perhatiannya kepada realitas dan kebutuhan zaman dimana organisasi-organisasi hendaknya membentuk didalamnya pasangan-pasangan kerja dengan organisasi lain yang responsif antara satu dengan yang lain, serta saling kolaboratif.

Kemampuan membentuk *network* atau kerjasama antara organisasi, menuntut adanya kemampuan khusus dari organisasi. Terdapat beberapa faktor yang terlihat kritis atas kinerja *network* seperti: kemampuan memastikan partisipasi dari aktor-aktor kunci, kemampuan dari aturan prosedur dan penyediaan keuangan untuk jaringan itu sendiri, alokasi yang tepat tentang tanggung awab, kewenangan organisasi dalam menunjang koordinasi dan juga yang terpenting adalah stabilitas dari susunan institutional. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang jaringan kerjasama adalah sebagai berikut:

a) Jaringan kerjasama yang dibangun harus didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, dengan menghindari ketergantungan dan eksploitasi.
b) Jaringan kerjasama harus menjaga kesinambungan kegiatan dalam jangka waktu yang panjang untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa Diskoperindag Kota Bandar Lampung melakukan pengembangan jejaring bagi UMKM dengan melibatkan berbagai sektor baik pemerintah daerah Kota Bandar Lampung, Lembaga pemerintahan yang ada di Kota Bandar Lampung, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan data sebelumnya, menunjukan bahwa kerjasama lintas sektoral yang melibatkan Dinas dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung sudah dilakukan. Misalnya dalam penyuluhan tentang bahan makanan dan obat-obatan terlarang dengan BP-POM, pemberian sertifikat izin P-IRT dengn Dinas Kesehatan, pemberian sertifikat Halal dengan MUI, penyuluhan tentang industri biasanya bekerja sama dengan Balai Industri Pemerintah Provinsi Lampung, dengan pembagian tugas dan koordinasi yang jelas. Bukan berdasarkan prinsip *win win solution* tetapi lebih kepada memahami bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tanggung jawab semua pihak.

Bagian terpenting dari proses produksi adalah masalah pasar. Sebaik apapun kualitas produk yang dihasilkan, kalau masyarakat atau pasar tidak mengetahuinya, maka produk tersebut akan sulit dipasarkan. Oleh karena itu, maka pemberian informasi dan promosi produk-produk UKM, khususnya untuk memperkenalkan di pasar ASEAN harus ditingkatkan. Promosi produk, bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pameran di luar negeri. Peningkatan produk UMKM yang berkualitas, inovatif dan kreatif merupakan mata rantai yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pemasaran dan jaringan usaha koperasi dan UMKM. Koordinasi antara produksi dan pemasaran mutlak dilakukan untuk

mengarahkan pada upaya pemberdayaan UMKM yang padu dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan akses pasar bagi UMKM di Kota Bandar Lampung, Diskoperindag sudah mengupayakan membangun jejaring pemasaran bagi UMKM dengan mengikutsertakan mereka pada ajang promosi dan pameran baik pada level lokal maupun nasional. namun, pemasaran melalui kegiatan promosi dan pameran tersebut hanya mampu meningkatkan omzet mereka pada saat itu saja, tidak ada keberlanjutan perluasan pasar. Terakhir dalam upaya pengembangan jaringan UMKM di Kota Bandar Lampung ini adalah dengan membuat kluster industri atau yang dikenal dengan OVOP (*one villagge one produk)* agar potensi produk unggulan daerah bisa lebih ditingkatkan. Di Bandar Lampung sendiri OVOP sedang diupayakan pada industri keripik yang ada disepanjang Jl. Pagar Alam.

Sekalipun kerjasama dengan lintas instansi, lembaga pemerintahan lain, BUMD dan BUMN yang ada di Kota Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan baik. Hal yang menjadi menarik disini adalah, Kota Bandar Lampung ini sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian terdapat 7 pasar modern yang tersebar dibeberapa wilayah. Ke-7 pasar modern yang dimaksud tersebut diantaranya Central Plaza dan Mall Kartini di Jl. Kartini, Tanjung Karang Pusat; Chandra; Ramayana di Jl. Raden Intan, Tanjung Karang Pusat; Mall Lampung di Jl. Z.A. Pagar Alam, Rajabasa; Giant; dan Mall Bumi Kedaton di Jl. Abidin Pagar Alam, Kedaton. serta minimarket-minimarket yang menjamur disemua wilayah Kota Bandar Lampung. Namun, Pemerintah belum bisa merangkul mereka untuk membantu memberdayakan UMKM di Kota Bandar Lampung ini, paling tidak

dengan membantu dalam hal pemasarannya, karena aspek pemasaran menjadi salah satu aspek kunci dari keberlanjutan sebuah usaha.

Pemberlakuan MEA pada akhir 2015 harus disiapkan dengan serius, pemerintah daerah dan pemerintah pusat harus menyusun rencana yang matang untuk melindungi para pelaku usaha terutama pelaku UMKM. Dengan semakin terbukanya pasar ekonomi MEA maka pemanfaat personel, peningkatan kemampuan manajerial dan pengembangan jaringan usaha menjadi satu strategi yang perlu terus diperluas. Dengan metode jaringan usaha diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi eksistensi UKM di Indonesia. Sedangkan pola pengembangan jaringan melalui pendekatan kluster, diharapkan menghasilkan produk oleh produsen yang berada di dalam klaster industri sehingga mempunyai peluang untuk menjadi produk yang mempunyai keunggulan kompetitif dan dapat bersaing di pasar global. Agar Kota Bandar Lampung dapat memanfaatkan peluang seoptimal mungkin dari integrasi ekonomi ASEAN, harus segera membenahi daya saing dan koordinasi antar sektor dan instansi terkait harus terus dilakukan.